

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses hidupnya, manusia mengalami proses demi proses pertumbuhan baik secara biologis maupun psikologisnya mulai dari bayi, masa kecil, masa remaja, masa dewasa, dan masa senja atau lanjut usia. Setiap tahap pertumbuhannya pun memiliki karakteristik dan tugasnya yang berbeda-beda. Salah satu tahapan perkembangan yang menjadi banyak perhatian adalah pada masa transisi atau masa peralihan antara masa remaja ke masa dewasa yang dimulai dari usia 18 hingga 25 tahun¹. Menurut Papalia dan Fieldman pada masa ini individu mulai mengeksplorasi diri, mulai hidup terpisah dari orangtua, mandiri, dan mulai melakukan pengembangan nilai-nilai dan membangun sebuah hubungan. Harapannya, pada masa ini individu sudah dianggap mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan memiliki rencana karir di masa depan.²

Individu yang telah mempersiapkan dengan baik masa ini akan merasa senang dan antusias untuk menjelajahi kehidupan baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Akan tetapi, tidak seluruh individu dapat menjalani masa transisi itu dengan baik dan mudah. Ada beberapa individu yang merasa kesulitan hingga merasa gagal, khawatir perihal masa depan dan merasa tidak memiliki makna dalam kehidupan. Hal ini disebut dengan *quarter life crisis*. *Quarter Life Crisis* merupakan sebuah perasaan khawatir dalam diri seseorang yang disebabkan oleh ketidakpastian kehidupan yang mendatang. Perasaan khawatir tersebut seputar hubungan relasi, karier/ pekerjaan, dan kehidupan sosial yang terjadi terhadap mereka di usia sekitar 20 an tahun.³

¹ Alfiesyahrianta Habibie, Nandy Agustin Syakarofath, and Zainul Anwar, 'Peran Religiusitas Terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) Pada Mahasiswa', *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5.2 (2019), h. 129 .

² Anis Irmala S, Qurotul Uyun "Ibadah Sebagai Sarana Menumbuhkan *Mindfulness* di Masa *Quarter Life Crisis*" *Jurnal Psikologi Science* Vol. 2 No.3(2022) , h. 891-900.

³ Devika Dian A, Skripsi "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Walisongo Semarang" (Semarang: UIN Walisongo, 2022) , h. 2

Fenomena *quarter life crisis* ini merupakan respon yang dikeluarkan oleh individu terhadap munculnya gejala hidup yang terombang-ambing dan tidak stabil, transformasi yang terus-menerus terjadi, banyaknya pilihan hidup, dan juga rasa panik karena merasa tidak berdaya.⁴

Quarter Life Crisis pertama kali dikemukakan oleh Alexander Robbins dan Abby Wilner pada tahun 2001. Dijelaskan secara umum bahwa istilah *quarter life crisis* adalah suatu reaksi yang keras dari individu yang baru saja meninggalkan kenyamanan duduk di bangku pendidikan yang telah dijalani dan kemudian harus menghadapi realita kehidupan yang dirasa ada banyak ketidakstabilan yang terjadi dan transformasi keadaan yang terus-menerus terjadi, banyaknya pilihan hidup serta munculnya rasa panik karena merasa lemah. Individu yang pada saat tahap pertumbuhannya tidak mampu mengatasi persoalan hidupnya dengan baik, maka dapat dilihat individu tersebut akan mengalami masalah-masalah emosional, merasa berat dalam menjalani hidup karena terombang-ambing dalam ketidakpastian, dan mengalami krisis seperempat abad kehidupan atau yang biasa disebut dengan *Quarter life crisis*.⁵

Yaitu adanya kegamangan ketika menghadapi situasi dengan keinginannya. Pada masa transisi ini seseorang dianggap sudah dewasa dan mampu hidup mandiri dengan pilihan hidupnya. Disebut krisis, sebab pada masa ini seseorang masih berada dalam keadaan yang belum siap, tapi disuguhi dengan banyak tuntutan dan pilihan yang memunculkan rasa bingung, ragu, cemas terhadap hidup dan masa depannya. Rasa takut akan kegagalan juga sangat tinggi.⁶

Riset yang dilakukan oleh Dr. Olivier Robbins, seorang psikolog dari University of Greenwich London, memaparkan bahwa *quarter life crisis* benar terjadi pada generasi muda. Robinson mempresentasikan penelitiannya tentang

⁴ Alexandra Robbins, Abby Wilner, *Quarterlife Crisis: The Unique Challenges Of Life In Your Twenties*, (New York: Tarcher Penguin, 2001) , h. 3.

⁵ *Ibid.*, h. 4

⁶ Gerhana Nurhayati P, *Quarter-Life Crisis-Ketika Hidupmu Berada di Persimpangan*, (PT Gramedia, Jakarta), h. 6

quarter life crisis di British Psychological Society Annual Conference di Glasgow, bekerja sama dengan para peneliti dari Birkbeck Collage.

Penelitian tersebut didukung oleh survei yang dilakukan oleh Gumtree.com. survei ini menunjukkan bahwa dari 1.100 orang yang berada pada dewasa awal, yaitu sekitar usia 20 sampai 30-an mengalami *quarter life crisis*. Mereka yang ditanya dalam survei tersebut mengaku merasa dibawah tekanan untuk berhasil dalam hal hubungan, keuangan, dan pekerjaan mereka sebelum mencapai usia 30 tahun. Dua dari lima merasa khawatir terkait keuangan. Mereka menyatakan tidak mendapatkan atau memiliki keuangan yang cukup. Sekitar 32% merasa dibawah tekanan untuk menikah dan memiliki anak, 6% berencana untuk beremigrasi, sekitar 21% menginginkan perubahan karier yang lebih baik.⁷

Menurut data terakhir badan pusat statistik. Penduduk indonesia yang berusia 20-30 tahun berjumlah sekitar 43 juta orang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kurang lebih 16% penduduk indonesia mengalami yang namanya *Quarter life crisis*. Angka tersebut tidak boleh dipandang sepele mengingat bahwa krisis ini bukanlah fenomena sesaat yang dapat dihilangkan, melainkan sebuah problem yang berpotensi untuk ada setidaknya sekali dalam suatu rentang kehidupan seorang manusia. Jika kita membandingkannya dengan transisi dari masa dewasa menuju masa tua, krisis yang terjadi didorong oleh kemunduran fisik yang dialami seseorang, sesuatu yang tidak dapat dihindarkan. Sementara *Quarter life crisis* merupakan produk dari fenomena sosial yang seharusnya dapat diatasi seperti masalah-masalah sosial lainnya.⁸

Allah Swt menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Alquran merupakan kitab samawi terakhir yang tidak ada lagi kitab samawi setelahnya. Jika kita mempelajari dan mentadaburinya maka hal ini akan dapat membantu kita menemukan nilai pedoman yang bisa kita gunakan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam menjalani kehidupan. Apabila ditadaburi dan

⁷ Istifatun zaka, *What's the Matter with Quarter Life Crisis*, (Jogjakarta: Buku Bijak, 2022), h. 78.

⁸ Ahmad Muhajir, "Solusi Al-Quran Pada Fase Quarter Life Crisis Terhadap Kegundahan (Kajian Tematik Al-Quran), 2022, h. 2

diamalkan akan menjadi pemikiran, perasaan, harapan menuju pada realitas keimanan yang dibutuhkan demi stabilitas dan ketenangan dalam kehidupan individu dan masyarakat

Dalam menjalani kehidupannya, manusia tidak akan pernah luput dari sebuah perubahan. Ketika proses perubahan terjadi kepada pemuda, seringkali pemuda tidak siap menghadapi tuntutan hidup yang semakin dewasa semakin rumit. Para pemuda sering merasakan kegelisahan, resah, cemas, stress, atau bahkan parahnya bisa sampai depresi. Yang sering terjadi adalah munculnya kebingungan untuk menyelesaikan masalah yang menimpa dikehidupan sehari-hari, baik itu prihal masa depan, rezeki maupun jodoh. Padahal Allah Swt telah mencantumkan banyak sekali lafadz ayat Alquran untuk solusi bagi segala macam kegelisahan, ketakutan, kecemasan, yang dialami oleh banyak anak muda di zaman sekarang ini. Maka dari itu melalui Alquran ini lah sebagai solusi dan pedoman terbaik agar pemuda bisa menyikapi fonomena *Quarter Life Crisis* yang melanda dengan bijak sesuai dengan tuntunan yang terdapat dalam Alquranul karim.

Berbagai persoalan hidup dan lika liku seseorang tentu akan ada solusi jalan keluarnya, karena tidak ada permasalahan yang tidak memiliki solusinya selagi manusia selalu berusaha. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Talaq ayat: 2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرًا قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya: *Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”⁹*

Menurut tafsir As Sa’di ayat ini secara tekstual membahas tentang talak dan cerai, namun kontekstualnya berlaku secara umum. Maksudnya siapapun yang bertakwa kepada Allah Swt dan meniti ridho-Nya dalam berbagai kondisi, maka

⁹ Qs. At-Talaq: 2-3

Allah akan memberinya balasan pahala didunia dan di akhirat. Diantara balasannya secara garis besar adalah diberikanNya pintu keluar dari kondisi sulit dan susah. Sebagaimana orang yang bertakwa kepada Allah akan diberikan celah dan pintu keluar, sebaliknya siapapun yang tidak bertakwa kepada Allah akan jatuh dalam rantai dan belenggu yang tidak akan mampu terlepas dari belenggu dan ikatannya. Melihat dari ayat ini dapat kita pahami bahwa takwa dan tawakkal adalah salah satu solusi yang terdapat di dalam Alquran untuk menghadapi setiap masalah dalam kehidupan.

Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di atau *As-Si'di* adalah seorang ulama Salafi Arab Saudi. Ia merupakan ahli bahasa Arab, ahli fiqih, dan ahli tafsir, Syaikh yang terkenal dengan kitab tafsir Al-Qur'annya yang ringan dan mudah bagi tingkat pemula, yaitu *Taisir Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan* yang lebih dikenal sebagai Tafsir As Sa'di. Corak penafsiran tafsir As Sa'di adalah al-Adab wa al-Ijtima'i. Yaitu merupakan salah satu pendekatan baru yang memfokuskan kajian pada penggalian nilai-nilai humanis dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan kemasyarakatan, sehingga tujuan utama Alquran diturunkan yaitu sebagai hudan linnas menjadi lebih terealisasikan dan dirasakan oleh khalayak.¹⁰

Memperhatikan persoalan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana solusi Alquran dalam menghadapi masalah Kecemasan pada fase *Quarter Life Crisis* yang ditinjau menurut penafsiran As Sa'di. Disamping penulis belum menemukan adanya skripsi yang membahas tentang solusi Alquran menghadapi kecemasan pada fase *Quarter life crisis* dengan penafsiran As Sa'di.

¹⁰ Mahyudin, Tesis "Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan Karya Al-Sa'di (Suatu Kajian Metologi) UIN Alaudin, Makassar: 2015, h. 49

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka identifikasi masalah yang diangkat adalah:

1. Masa transisi atau peralihan antara masa remaja ke masa dewasa
2. *Quarter life crisis* pada masa dewasa awal
3. Solusi Alquran menyikapi *Quarter life crisis*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana solusi Alquran dalam menghadapi kecemasan pada fase *Quarter life crisis* perspektif tafsir As Sa'di?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada Solusi Alquran menghadapi kecemasan pada fase *Quarter life crisis* ditinjau dari perpektif tafsir As Sa'di

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, peneliti hendak menunjukkan apa saja solusi yang terdapat dalam Alquran untuk mengatasi kecemasan pada fase *Quarter life crisis*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Keuntungan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sarana tinjauan kepustakaan serta dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam penyelidikan hipotesis penelitian selanjutnya tentang solusi Alquran saat menghadapi fase *Quarter life crisis*

2. Manfaat praktis

Peneliti berharap agar karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan tentang krisis seperempat abad kehidupan dalam perkembangan manusia pada masa *Quarter life crisis* yang sering dialami oleh anak muda ketika memasuki dewasa awal. Serta bagaimana Alquran memberi solusi untuk setiap permasalahan di masa QLC ini. Sehingga anak muda dapat mengatasinya dengan lebih positif melalui implementasi takwa dan tawakal seperti yang telah dijelaskan dalam Alquran. Dan diharapkan agar menjadi individu yang sehat secara lahiriah dan batiniah (psikologis) nya.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka terdapat pemaparan mengenai referensi dan kajian teoritis yang relevan dengan kajian yang diteliti oleh penulis, sehingga dengan tinjauan pustaka ini peneliti dapat mengeksplorasi tentang bagaimana penelitian dengan pembahasan yang sama kemudian digunakan sebagai sebuah bahan rujukan. Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji tentang *quarter-life crisis* ini dengan variabel yang berbeda-beda. Akan tetapi diantara banyak penelitian, penulis dapat mengeksplorasi beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini dan dapat menjadi alat pengukuhan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu sebuah tesis yang disusun oleh Inayah Agustin dari fakultas psikologi Universitas Indonesia (UI) yang berjudul Terapi dengan Pendekatan *Solutions-Focused* pada Individu yang Mengalami *Quarter-Life Crisis*. Subyek yang digunakan oleh penelitian ini adalah individu yang berusia 22 tahun sampai 29 tahun dan yang sedang mengalami *quarterlife crisis*. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental one group before and after study* dengan pengukuran yang dilakukan menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini memberikan satu alternative solusi dalam menghadapi *quarterlife crisis*, yaitu melalui terapi dengan pendekatan *solutions-focused* yang di dalam penelitian ini

intervensi tersebut efektif dalam mengurangi perasaan negative yang disebabkan oleh *quarterlife crisis*.¹¹

Penelitian kedua yaitu sebuah skripsi yang disusun oleh Devika Dian Afrilia dari fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN Walisongo) yang berjudul Hubungan antara Religiusitas dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Walisongo Semarang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang tengah dalam semester akhir di UIN Walisongo Semarang berusia 18 sampai 29 tahun dengan sampel berjumlah 112 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar -0.212 dengan nilai signifikansi sebesar 0.025 ($P < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negative dan signifikan antara variabel religiusitas dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Walisongo Semarang. Maka dari itu ditemukan adanya korelasi religiusitas dengan *quarter life crisis*. Dan Mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat meningkatkan religiusitas agar dapat memiliki pedoman dalam menghadapi krisis kehidupan yang dialami.¹²

Penelitian yang ketiga yaitu sebuah jurnal yang disusun oleh Mellia Ayu Puspita Sari dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Quarter Life Crisis* Pada Kaum Milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *fenomenology interpretative* dengan metode pengumpulan data wawancara semi terstruktur dan dengan metode analisis tematik. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kecemasan dalam menghadapi masa depan, adanya tekanan yang berasal dari lingkungan keluarga, rasa takut mengecewakan orangtua, dan rasa kurang percaya diri yang muncul dan suka membandingkan diri dengan orang lain, sering terjadi masalah terkait kebutuhan finansial, belum siap menghadapi masa depan beserta tanggung jawabnya, merasa kurang dengan apa yang telah dicapai, adanya perasaan khawatir

¹¹ Inayah agustin, "Terapi dengan Pendekatan *Solutions-Focused* pada Individu yang Mengalami *Quarter-Life Crisis*", (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2012), h. 61

¹² Devika Dian A, Skripsi "Hubungan Antara Religiusitas Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Walisongo Semarang" (Semarang: UIN Walisongo, 2022), h. 52

dengan kehidupan dimasa depan, tidak yakin dengan pasangan dan permasalahan lainnya terkait hubungan interpersonal dengan lawan jenis juga pertemanan.¹³

Penelitian diatas secara garis besar memiliki persamaan dan perbedaan walaupun nantinya akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini semua setuju bahwa isu *Quarter life crisis* ini adalah suatu permasalahan yang tidak boleh dianggap sepele dan harus dianalisis secara lebih mendalam. Sedangkan perbedaannya adalah terlihat dari objek dan subjek penelitiannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian otentik karena dilihat belum ada peneliti yang menganalisis solusi Alquran menghadapi kecemasan fase *Quarter life crisis* perspektif tafsir As Sa'di.

H. Metode Penelitian

Method artinya, cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Penelitian secara luas dikenali dengan klasifikasi tempat penelitian berlangsung, dari dua jenis: penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library riserch*). Penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti buku, majalah, dokumen, sejarah, ensiklopedi, biografi, dan buku-buku tafsir terhadap ayat-ayat yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode tematik atau disebut *maudhu 'i* dalam bahasa Arab, yaitu metode ini berfungsi untuk mencari jawaban Alquran dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki makna, pokok bahasan, tujuan penempatan dan susunan yang tersebar di beberapa surat dan ayat Alquran.

1. Jenis penelitian

Dalam sistem penelitian dikenal dengan sebagai metodologi kuantitatif dan subjektif dan kombinasi keduanya. Pemeriksaan yang dilakukan pencipta dalam perencanaan proposal ini mencakup eksplorasi subjektif. Metodologi subjektif

¹³ Mellia Ayu Puspita S, jurnal *Quarter Life Crisis Pada Kaum Millenial*, 2021, h. 15.

¹⁴ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 37.

adalah metodologi yang dalam penelitian proposisi, proses, spekulasi, turun ke lapangan, mengkaji informasi dan menyelesaikan informasi sampai penyusunan menggunakan bagian dari kecenderungan, perhitungan non-numerik, ekspresi situasional, pertemuan atas ke bawah, pemeriksaan konten, dan cerita.¹⁵

2. Metode Penelitian

Metode merupakan strategi yang digunakan oleh para ahli untuk memimpin penelitian untuk mendapatkan hasil yang substansial sesuai dengan kenyataan yang mendukung dan berlaku. Untuk strategi umum pencipta menggunakan teknik subjektif. Teknik subyektif adalah kursus eksplorasi dan pemahaman dalam terang strategi yang meneliti kekhasan sosial dan masalah manusia. Dalam tinjauan ini, para ilmuwan mengambil informasi sebagai kata atau teks yang kemudian diperiksa dari ekspresi teks dan konsekuensi dari pemeriksaan dapat berupa penggambaran, subjek, atau penggambaran.¹⁶

Adapun metode yang di gunakan peneliti yaitu, menggunakan metode Maudhu'i yaitu metode yang berusaha mencari jawaban Alquran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum. Adapun langkah-langkah dalam metode tafsir Maudhu'i ini yaitu:

- a. Merumuskan tema dan sub topik bahasan.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang setema dan relevan dengan tema.
- c. Menghimpun Hadits Nabi Saw yang setema dan relevan dengan tema.
- d. Menghimpun tafsir ayat-ayat tersebut.
- e. Menghimpun syarah (Penjelasan) Hadits.
- f. Menghimpun teori-teori ilmiah.
- g. Mengorganisir tema berdasarkan tema dan sub topik.

¹⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 54.

¹⁶ Conny R Seniawan, *Jenis Metode Penelitian Kualitatif, Karakteristik dan Manfaat*, (Jakarta: Grasindo), h. 7.

- h. Mengolaborasikan dengan teori-teori ilmiah.
- i. Menyimpulkan ajaran Alquran tentang tema sesuai dengan topik.
- j. Mengakhiri dengan menulis.¹⁷

3. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Penggunaan data primer merujuk kepada Alquran dan literatur kitab Tafsir. Adapun kitab tafsir yang menjadi rujukan peneliti dalam penelitian ini adalah kitab tafsir As Sa'di karya Abdurrahman bin Nasir bin Abdullah As Sa'di.

b. Sumber Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk kepada buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan ayat solusi Alquran kepada pemuda yang memasuki fase *quarter life crisis*.

I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang diperoleh dan akan dicurahkan ke dalam skripsi ini secara umum dibagi menjadi 3 bagian yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Kemudian bagian tersebut di distribusi menjadi 5 bab yang masing-masing bab akan di pecah lagi menjadi beberapa sub-bab. Dan hasil pembahasan dalam skripsi sebagai berikut:

Bab I, berisikan pendahuluan yang meliputi Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang landasan teori dari setiap variabel yang di dalamnya akan membahas tentang kajian yang meliputi:

¹⁷ <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/194/192>. Diakses pada hari kamis, 19 Januari 2023, pukul 15.35.

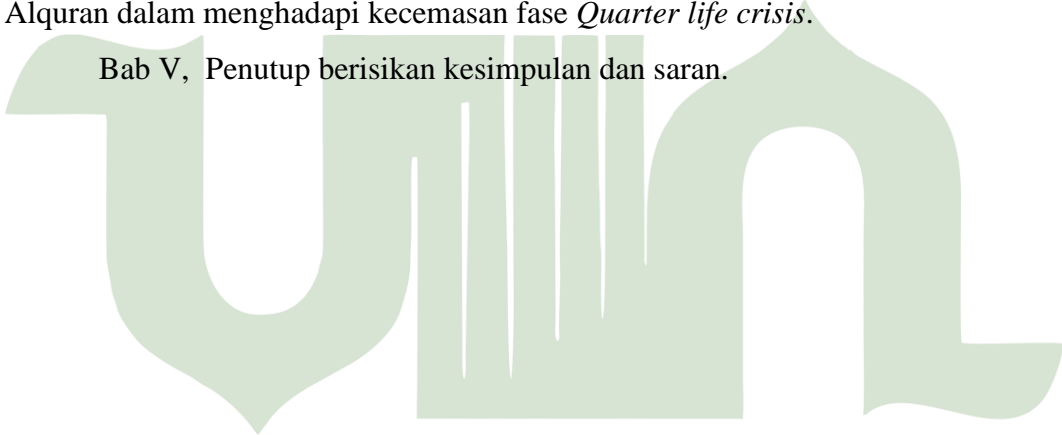
1. Definisi *Quarter Life Crisis*
2. Fase *Quarter Life Crisis*
3. Aspek-aspek *Quarter Life Crisis*
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quarter Life Crisis*
5. Definisi tafsir
6. Pembagian tafsir
7. Jenis-jenis tafsir
8. Metode tafsir
9. Corak tafsir

Bab III, berisikan tentang deskripsi tentang objek penelitian

1. Biografi Abdurrahman bin Nashir As Sa'di
2. Kitab Tafsir As'di

Bab IV, berisikan tentang jawaban terhadap rumusan masalah solusi Alquran dalam menghadapi kecemasan fase *Quarter life crisis*.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN